



Evaluasi Manajemen Pelayanan Test Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Pematang Kandis Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Tahun 2023

Melpa Agripa S¹, Anna Waris Nainggolan², Edy Marjuang Purba^{3*}

^{1,2} Prodi Kebidanan Program Sarjana, STIKes Mitra Husada Medan

³ Program Gizi, Universitas Negeri Medan

¹melpabangko97@gmail.com, ²warieznainggolan@gmail.com, ^{3*}edymarjuangp@gmail.com

Abstrak

Puskemas Baloi Permai menjadi salah satu Puskesmas di Kota Kandis yang memberikan pelayanan IVA test di Kabupaten Merangin. Saat ini cakupan skrining deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA masih sangat rendah yaitu sekitar 5%. Penelitian ini bertujuan untuk hasil evaluasi manajemen pelayanan test inspeksi visual asam asetat (IVA) di Puskesmas Pematang Kandis Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Tahun 2023. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah: Kepala Puskesmas Pematang Kandis, Dokter dan bidan yang sudah pernah mendapatkan pelatihan mengenai pemeriksaan IVA test, Pengelola program PTM di Puskesmas Pematang Kandis, WUS di wilayah kerja Puskesmas Pematang Kandis sebanyak 2 orang. Tenaga pelaksana IVA test ditunjuk oleh Kepala Puskesmas Pematang Kandis Kec. Bangko Kab. Merangin adalah bidan dan dokter yang sudah mendapatkan pelatihan IVA, Pendanaan didapat dari berbagai sumber, Alat dan bahan yang dimiliki Puskesmas Pematang Kandis belum memenuhi, Metode yang digunakan untuk melakukan pelayanan IVA test adalah metode aktif dan pasif. Disarankan agar penyuluhan yang dilakukan harus lebih merata lagi, agar semua masyarakat mengetahui tentang IVA dan lebih memberikan dorongan lagi kepada masyarakat agar masyarakat mau ikut berpartisipasi dalam IVA test, selanjutnya diharapkan juga kepada Puskesmas untuk mempersiapkan alat yang memadai untuk pemeriksaan IVA.

Keyword : Asam Asetat, Test Inpeksi

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit seluler dengan ciri adanya sifat pertumbuhan yang tidak terkendali. Dalam daftar Badan Keamanan Dunia (WHO) penyakit kanker masuk dalam urutan teratas dari kelompok penyakit. Di Indonesia diperkirakan setiap tahunnya terdapat 100 penderita kanker yang baru dari setiap 100.000 penduduk menurut hasil dari survei kesehatan Rumah Tangga, kematian yang disebabkan kanker meningkat dari tahun ke tahun. Pemerintah telah melakukan serangkaian langkah untuk menangani penyakit kanker, termasuk kanker serviks yang bersama-sama dengan kanker payudara, mencatat korban jiwa tertinggi di Indonesia (Kemenkes, 2016).

Tidak hanya di Indonesia menurut *World Health Organization* (WHO) menyebut kanker mulut rahim atau *serviks* adalah penyebab utama kematian perempuan di seluruh dunia. Sembilan dari 10 kematian terjadi di negara-negara miskin dan berpenghasilan menengah. Setiap tahun 490.000 perempuan di dunia di diagnosis terkena kanker serviks. Menurut data *Global Burden Cancer*, sebuah badan penelitian kanker internasional di bawah WHO tahun 2018 kasus baru kanker serviks di Indonesia mencapai 32.469 jiwa. Angka ini melonjak tajam dibanding data pada tahun 2012 yang menyatakan 26 perempuan di Indonesia meninggal karena kanker serviks setiap tahunnya (Setyvani, 2019).

Pencegahan kanker serviks yang paling efektif adalah melalui pendeteksian dini dengan pap smear atau dengan Inspeksi *Visual Asam Asetat* (IVA). Metode IVA merupakan salah satu metode yang efektif dan efisien untuk mendeteksi dini kanker serviks, selain dari biaya yang murah juga dapat dilakukan oleh bidan dan petugas Puskesmas. Pemeriksaan IVA ini memberikan harapan besar untuk terlindung dari ganasnya efek kanker leher rahim, jenis kanker yang paling banyak ditemukan pada perempuan berusia 25 tahun keatas. Masalah yang menghadang dalam penanggulangan kanker leher rahim adalah masih rendahnya angka cakupan deteksi dini atau skrining kanker ini (Sri Kustiyati & Winami, 2011).

Tahun 2010 di beberapa negara maju, screening kanker serviks dengan pap smear terbukti dapat menurunkan angka kejadian kanker serviks hingga 90% dan mortalitas mencapai 70-80%. Deteksi dini tersebut merupakan pencegahan sekunder kanker leher rahim, dan deteksi dini dipandang penting apabila kelainan terdeteksi lebih awal (apabila pada tahap lesi-pra-kanker), dan ditangani lebih baik, agar penyakit dapat dicegah (Saputra, 2011)

Saat ini cakupan skrining deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA masih sangat rendah yaitu sekitar 5%. Padahal cakupan skrining yang efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan angka kematian karena kanker serviks adalah 85%. Pengetahuan tentang metode IVA sebagai deteksi dini kanker serviks penting agar memiliki kemauan dan

kesadaran untuk melakukan test IVA. Cakupan deteksi dini kanker leher rahim di Indonesia berdasarkan hasil skrining pada tahun 2007-2014 masih rendah, yaitu sebesar 904.099 (2,45%), hasil IVA positif sebanyak 44.654 (4,94%) dan suspek kanker leher rahim sebanyak 1.056 orang (1,2 per 1.000 orang). Menurut Samadi dalam Riksani, Ria (2016) bahwa jumlah pelaksanaan skrining yang ideal adalah 80% dari populasi wanita yang ada dalam suatu kawasan.

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau tahun 2019 sudah dilakukan deteksi dini kanker leher rahim dan payudara terhadap 89.394 perempuan usia 30-50 tahun (4,5%) di Kepulauan Riau. Cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dan payudara pada perempuan usia 30-50 tertinggi terdapat di Kota Tanjung Pinang yaitu sebesar 86,5% namun di Kota Batam sendiri hanya sebesar masih <70%.

Puskesmas merupakan salah satu tempat untuk mendapatkan layanan IVA tes. Puskesmas Baloi Permai menjadi salah satu Puskesmas di Kota Kandis yang memberikan pelayanan IVA test di Kota Kandis. Pada tahun 2020 hanya 127 WUS yang melakukan pelayanan IVA test di Puskesmas Baloi Permai. Jumlah ini meningkat menjadi 1026 kunjungan pada Tahun 2023 sedangkan pada tahun 2022 menurun kembali menjadi 991 kunjungan. Sedangkan target sasaran WUS yang ada di wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai sebanyak 1.829 jiwa. Manajemen pelayanan IVA test di Puskesmas menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan cakupan kunjungan WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA test. Tersedianya SDM, dana, sarana dan prasarana yang lengkap, pelaksanaan penyuluhan dan pelayanan IVA test yang sesuai standar akan meningkatkan minat masyarakat untuk dapat berkunjung ke Puskesmas melakukan pemeriksaan IVA test. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2015) di Kota Surabaya. Dwi menemukan bahwa kurang mendukungnya perangkat manajemen Puskesmas seperti pengelola program dalam struktur organisasi puskesmas membuat rendahnya cakupan pemeriksaan IVA. Selain itu Dwi juga menemukan bahwa kurangnya penyuluhan dan SDM yang memahami tentang standar pelayanan IVA test berpengaruh secara tidak langsung terhadap implementasi program IVA.

Hal yang hampir sama juga ditemukan Saraswati dkk (2017) di Kota Semarang. Menurut Saraswati sikap dan komitmen bidan pelaksana IVA di puskesmas yang mengalami penurunan sebagian besar menunjukkan tanggapan mengesampingkan program deteksi dini kanker serviks karena bukan merupakan salah satu program favorit di puskesmas dan menjadi fokus utama. Rendahnya motivasi dan komitmen bidan tersebut dipengaruhi oleh kurang baiknya komunikasi yang terjalin antara bidan pelaksana, kepala puskesmas dan pengelola Penyakit Tidak Menular (PTM) di Dinas Kesehatan.

Peneliti juga melakukan survey awal dengan mewawancarai pengelola program Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Pematang Kandis Kec. Bangko Kab. Merangin yang mengungkapkan bahwa kegiatan IVA test belum menjadi kegiatan prioritas di Puskesmas Pematang Kandis Kec. Bangko Kab. Merangin mengingat makin tingginya jumlah penderita kanker serviks secara nasional. Melihat jumlah kunjungan yang menurun pada tahun 2022 dan survey awal yang dilakukan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Evaluasi Manajemen Pelayanan Test Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Pematang Kandis Kec. Bangko Kab. Merangin Tahun 2023".

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Dimana penelitian ini untuk menganalisa bagaimana pelaksanaan manajemen pelaksanaan IVA test untuk meningkatkan angka kunjungan pemeriksaan IVA test dalam screening kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Pematang Kandis Kec. Bangko Kab. Merangin. Pendekatan masalah dilakukan dengan analisis deskriptif dengan melakukan wawancara mendalam kepada informan, melakukan observasi dan studi literatur, dengan demikian penelitian ini dapat menggali dengan lebih mendalam tentang analisa manajemen pemeriksaan IVA test guna meningkatkan kunjungan WUS ke Puskesmas untuk melakukan pemeriksaan IVA test dalam rangka menurunkan angka kesakitan terhadap penyakit kanker serviks.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah: Data data primer yang dikumpulkan dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam (*depth Interview*) pada kelompok informan dan informan kunci. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan data tentang sarana dan prasarana yang ada di Puskesmas Pematang Kandis Kec. Bangko Kab. Merangin Tahun 2023. Data sekunder diambil dengan observasi terhadap sarana dan prasarana Puskesmas dan melihat hasil laporan pelayanan IVA di puskesmas. Untuk menjaga validitas data, maka dilakukan triangulasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan untuk mendapatkan informasi yang sama dari informan yang berbeda, sedangkan triangulasi metode untuk mendapatkan data dengan beberapa cara yaitu melalui wawancara mendalam dan observasi. Informasi yang diperoleh melalui wawancara akan dipastikan kebenarannya menggunakan kepada WUS yang sudah menerima pelayanan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Pematang Kandis Kec. Bangko Kab. Merangin sedangkan triangulasi metode selain informasi dari jawaban informan pada saat wawancara mendalam akan dipastikan dengan melakukan observasi sesuai dengan jawaban dari pertanyaan yang membutuhkan observasi seperti sarana dan prasarana dalam pemeriksaan IVA test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Partisipan

Partisipan dalam penelitian yang berjudul Analisis Manajemen Pelayanan Test Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat) Di Puskesmas Pematang Kandis Kec. Bangko Kab. Merangin Tahun 2023 adalah Kepala Puskesmas Pematang Kandis Kec. Bangko Kab. Merangin 1 orang sebagai pimpinan manajemen pelayanan di puskesmas, dokter dan bidan

yang memberikan pelayanan IVA test masing-masing sebanyak 2 orang, pengelola program Penyakit Tidak Menular (PTM) di Puskesmas Pematang Kandis Kec. Bangko Kab. Merangin dan 2 orang Wanita Usia Subur yang sudah pernah melakukan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Pematang Kandis Kec. Bangko Kab. Merangin.

Tabel 4.1 Karakteristik Informan

Partisipan	Umur (Thn)	Pendidikan	Pekerjaan
P1	53	S1	Kepala Puskesmas
P2	46	S1	Dokter
P3	48	D3	Bidan
P4	54	D3	Bidan
P5	35	SMA	Ibu Rumah Tangga
P6	42	S1	Ibu Rumah Tangga

Tema Hasil Analisis Penelitian

Input

Man (Tenaga)

Tenaga atau manusia merupakan sarana penting dan utama dalam suatu manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa adanya manusia aktivitas dalam manajemen tidak dapat berlangsung. Dalam manajemen pelayanan IVA di Puskesmas Pematang Kandis Kec. Bangko Kab. Merangin Kepala Puskesmas sebagai pimpinan manajemen Puskesmas memiliki peranan yang sangat penting dalam proses manajemen pelayanan IVA test. Berdasarkan wawancara pada partisipan yaitu Kepala Puskesmas Pematang Kandis Kec. Bangko Kab. Merangin sendiri mengungkapkan bahwa dalam manajemen pelayanan IVA test kepala puskesmas berperan dalam penunjukan petugas pemberi layanan IVA test. Hal ini ditunjukkan dari kutipan wawancara di bawah ini:

“dalam rapat minilokakarya bulanan saya sudah menghujuk dokter dan bidan yang akan bertugas sebagai orang yang bisa mengerjakan pemeriksaan IVA test. Kalau di puskesmas kita dokter...dan dokter....sama sidan.....bidannya. Mereka sudah pernah mengikuti pelatihan IVA test” (P1)

Hal tersebut juga dibenarkan oleh petugas yang dihunjuk dan dapat dilihat dari kutipan wawancara di bawah ini:

“...iya, waktu kami minlok dokter (Kapus) menghunjuk kami karena kami memang udah pernah ikut pelatihan.” (P2)

“kalau dari Puskesmas Pematang Kandis Kec. Bangko Kab. Merangin kebetulan memang kami berdua yang dikirim waktu itu untuk ikut pelatihan IVA test, jadi Kapus menghunjuk kami sebagai bidan yang melakukan pemeriksaan IVA”. (P4)

Menurut penelitian Dwi (2015) perlu adanya dukungan puskesmas dalam menciptakan adanya kerjasama dari berbagai pihak dalam organisasi puskesmas diantaranya kerja tim, penciptaan lingkungan kerja yang kondusif dan penetapan tentang dilaksanakannya program IVA ini di wilayah kerjanya serta upaya monitoring melalui supervisi baik dari Kepala Puskesmas maupun Dinas Kesehatan Kota Batam.

Dalam penelitian ini dokter dan bidan yang mengikuti pelatihan pemeriksaan IVA test dihunjuk oleh Kepala Puskesmas Untuk menjadi tenaga yang melakukan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Pematang Kandis Kec. Bangko Kab. Merangin. Hal ini terlihat dari hasil wawancara di bawah ini:

“...kami mengikuti pelatihan yang dibuat sama Dinas Kesehatan propinsi waktu itu jadi kami berangkat dengan SPT dari Dinas Kesehatan Siantar” (P3)

“dokter dan bidan jadi kami sudah pernah ikut pelatihan di Medan waktu itu pelatihnya dari Dinas Kesehatan Propinsi.” (P5)

Money (Pendanaan)

Untuk melaksanakan suatu aktivitas dibutuhkan dana atau uang. Uang sebagai sarana management harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Demikian juga dalam pelaksanaan kegiatan pemeriksaan IVA test di Puskesmas. Dana yang digunakan dalam pelaksanaan IVA test berasal dari swadaya masyarakat dan dana JKN (Jaminan Kesehatan Nasional). Hal ini dapat dilihat dari kutipan wawancara kepada kepala puskesmas (P1) seperti di bawah ini:

“...pemeriksaan IVA test sebenarnya nggak mahal kan cuman perlu asam asetatnya untuk pemeriksaannya, kalau sarana prasarana lain kayak meja ginekologi, lampu atau alat-alat kebidanan kayak cocor bebek itu kan emang selama ini udah tersedia sebagai inventaris puskesmas”(P1)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2015 pemerintah menetapkan bahwa pendanaan penanggulangan kanker rahim bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), swasta, jaminan kesehatan dan/ atau sumber lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pendanaan diprioritaskan untuk model tuntas penyelenggaraan program dalam bentuk koordinasi dan integrasi sarana, prasarana, alat dan tenaga kesehatan untuk penanggulangan secara berkesinambungan, efektif dan efisien.

Material and Machines (Sarana dan Prasarana)

Untuk melakukan kegiatan, manusia membutuhkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatannya agar dapat mencapai tujuan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam kategori sumber daya. Di Puskesmas sarana dan prasarana yang dibutuhkan telah sesuai dengan standar pelayanan IVA test. Sarana dan prasarana yang sifatnya berupa alat dan bahan pendukung kesehatan seperti spekulum, bed ginekologi, lidi watten dan sebagainya seluruhnya tersedia cukup dan layak karena alat dan bahan tersebut merupakan standar alat yang memang sudah harus ada di puskesmas terlepas dari adanya program IVA, namun untuk prasarana kegiatan penyuluhan masih sangat minimal. Jumlah banner dan leaflet mengenai IVA sangat-sangat terbatas dan bahkan terkadang tidak ada sama sekali. Hal ini dapat dilihat dari kutipan wawancara di bawah ini:

“kalau alat-alat yang dipakai untuk melakukan pemeriksaan cukuplah kayak meja ginekologi ada, asam asetat, cocor bebek ada, lampu sorot, kapas, sarung tangan, alkohol, swab lidi kapas”(P2)

“jadi kalau alat-alat pemeriksaan IVA itu ada meja ginekologi, lampu sorot, spekulum vagina itu ada ukuran M sama L, troli, bengkok, asam asetat, kapas, sarung tangan yang lain paling klorin, alkohol gitu-gitulah”(P3)

“ya bisa kita lihat kalau di puskesmas kita udah cukuplah kalau alat-alatnya yang paling penting itu meja ginekologi, lampu sorot, spekulum atau cocor bebek, sarung tangan, kapas, kuwet, swab lidi kapas..”(P4)

Sarana prasarana pelayanan kesehatan dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasaana kesehatan secara efektif dan efisien untuk memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana dalam proses pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien pula. Kelengkapan sarana prasarana yang baik merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan kepuasan pelanggan. (Yunari, 2017).

Penelitian yang dilakukan Apiningrum dkk(2017) di Kabupaten Karawang menunjukkan hasil bahwa masih kurangnya fasilitas pemeriksaan IVA test di Puskesmas menyebabkan rendahnya angka kunjungan WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA di puskesmas. Menurut Apiningrum fasilitas kesehatan yang memberikan pelayanan IVA harus memiliki sarana prasarana yang memadai, selain kebutuhan prasarana diperlukan sarana untuk menunjang terlaksananya program meliputi alat, bahan habis pakai dan media promosi yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA.

Method (Metode)

Untuk melakukan tugas berdaya guna atau efektif dan berhasil guna, manusia dihadapkan dengan berbagai cara alternatif untuk melakukan sesuatu pekerjaan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan Puskesmas Pematang Kandis Kec. Bangko Kab. Merangin dalam pelayanan pemeriksaan IVA test adalah metode aktif dan metode pasif. Metode aktif yaitu pasien dalam pelayanan IVA test dicari oleh petugas puskesmas sedangkan metode pasif adalah pasien yang menerima pelayanan IVA test datang sendiri ke puskesmas.

Hal ini dibenarkan oleh WUS yang sudah melakukan pemeriksaan IVA test di Puskesmas. Hal tersebut dapat terlihat dari kutipan wawancara di bawah ini:

“...waktu itu kan bu aku memang sedang berobat ke Puskesmas karena keputihanku banyak kali trus bu bidan itu menganjurkan aku untuk periksa IVA.”(P5)

“disuruh pegawai puskesmas untuk ikut periksa IVA waktu itu ada penyuluhan di posyandu bu.”(P6)

Sedangkan metode pasif dimana petugas melakukan pemeriksaan IVA test pada pasien yang dengan kesadaran sendiri datang ke Puskesmas untuk melakukan pemeriksaan.

Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2014) di Puskesmas Gunung Pati. Metode aktif dengan mencari pasien untuk melakukan pemeriksaan IVA test di puskesmas sedangkan metode pasif diwujudkan Puskesmas Gunung Pati dengan dibuka pelayanan IVA test di Puskesmas setiap hari kerja pada jam pelayanan puskesmas.

Proses

Proses adalah suatu kegiatan yang berfungsi untuk mengubah masukan sehingga menghasilkan suatu keluaran yang direncanakan dengan menjalankan fungsi-fungsi management. Di dalam penelitian ini proses kegiatan pelayanan IVA test dibagi menjadi menjadi penyuluhan IVA test dan pelayanan di puskesmas.

Penyuluhan

Penyuluhan atau sosialisasi kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan pelanggan (Efendi, 1998).

Kegiatan penyuluhan dalam penelitian berguna untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA test. Sehingga masyarakat mengetahui untuk apa pemeriksaan IVA test itu dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut ini:

"...kalau penyuluhan IVA test adalah dilakukan staf puskesmas kalau lagi turun ke lapangan. (P1)

"..abis kita ngasih pelayanan IVA biasanya kita kasih informasi lagi ke masyaakat terkadang informasi juga kita kasih kalau mereka berobah ke poli lebih tepatnya kayak konseling gitulah"(P2)

Pernyataan para partisipan tersebut juga sama dengan pernyataan yang disampaikan oleh WUS yang sudah melakukan pemeriksaan IVA test ke Puskesmas Pematang Kandis Kec. Bangko Kab. Merangin. Kutipan wawancaranya dapat dilihat seperti kutipan wawancara di bawah ini:

"...waktu itu ada penyuluhan bu...makanya aku datang ke puskesmas buat periksa."(P5)

"kek yang ku bilang tadi bu, pas aku berobat ke puskesmas bu bidan itu nganjurin aku buat ikut IVA test.(P6)

Stephen menyatakan bahwa untuk membantu kelancaran suatu kegiatan dibutuhkan dukungan sarana dan prasarana yan memadai. Komponen utama yang membentuk tim kerja efektif adalah dukungan sumber-sumber yang memadai salah satunya mencakup dukungan peralatan yang tepat dan bahan yang memadai (Stephen dalam Apiningrum 2017).

Hasil penelitian Apiningrum dkk (2017)menyebutkan bahwa leaflet merupakan media promosi yang paling sering digunakan dalam berbagai pendidikan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Miryam dkk dengan hasil sarana dan media yang digunakan dalam penyuluhan ada tetapi jumlahnya masih kurang (Kawulur,dkk, 2014).

Sosialisasi yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan lintas sektor dan lintas program juga dilakukan dalam penelitian ini namun belum optimal.

Pelayanan Puskesmas

Menurut Levery dan Loomba (1973), pelayanan kesehatan ialah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu hal organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perseorangan, keluarga, kelompok dan ataupun masyarakat (Azwar, 1996).

Untuk mendukung hal ini Puskesmas Pematang Kandis Kec. Bangko Kab. Merangin menyediakan layanan pemeriksaan IVA test dua kali seminggu yaitu pada hari Rabu dan Jumat bagi masyarakat yang datang ke puskesmas untuk melakukan pemeriksaan IVA test.Hal ini menunjukkan keaktifan petugas dalam pelaksanaan IVA test di Puskesmas.

Output (Keluaran)

Keluaran adalah hal yang dihasilkan dari berlangsungnya proses dalam sistem. Dalam penelitian ini hasil keluaran yang dihasilkan dari manajemen pelayanan IVA test di puskesmas dapat dilihat dari jumlah kunjungan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Pematang Kandis Kec. Bangko Kab. Merangin. Menurut data yang diperoleh bahwa kunjungan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Pematang Kandis Kec. Bangko Kab. Merangin dalam 3 tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini terlihat dari data jumlah kunjungan IVA test di puskesmas. Puskesmas Pematang Kandis Kec. Bangko Kab. Merangin menjadi salah satu Puskesmas di Kota Batam yang memberikan pelayanan IVA test di Kota Batam. Pada tahun 2017 hanya 127 WUS yang melakukan pelayanan IVA test di Puskesmas Pematang Kandis Kec. Bangko Kab. Merangin. Jumlah ini meningkat menjadi 1026 kunjungan pada tahun 2018 sedangkan pada tahun 2019 menurun kembali menjadi 799 kunjungan. Sedangkan target sasaran WUS yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pematang Kandis Kec. Bangko Kab. Merangin sebanyak 5.829 jiwa.

Berdasarkan elemen-elemen manajemen yang diteliti sesuai dengan kerangka konsep yang dibuat oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa semua elemen manajemen mulai dari input (man, money, material and machines dan method), proses (penyuluhan dan pelayanan puskesmas) serta output semua unsure tersebut telah dilaksanakan Puskesmas Pematang Kandis Kec. Bangko Kab. Merangin sesuai dengan teori dan petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh Kementrian Kesehatan.

Sehingga menurut peneliti bahwa penurunan jumlah kunjungan WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA test bukanlah dikarenakan manajemen pelayanan pemeriksaan IVA test yang tidak baik mungkin dikarenakan faktor lain seperti perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA test.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Manajemen pelayanan Tes IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Puskesmas Pematang Kandis Kec. Bangko Kab. Merangin Tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa: Tenaga pelaksana IVA test ditunjuk oleh Kepala Puskesmas Pematang Kandis Kec. Bangko Kab. Merangin adalah bidan dan dokter yang sudah mendapatkan pelatihan IVA dengan latar belakang pendidikan dari petugas adalah kedokteran dan kebidanan. Pelatihan ini diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara. Setelah mengikuti pelatihan tes IVA petugas akan mendapatkan sertifikat sebagai bukti bahwa petugas tersebut pernah mengikuti pelatihan IVA test. Pendanaan di Puskesmas Pematang Kandis Kec. Bangko Kab. Merangin didapat dari berbagai sumber, antara lain berasal dari JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) dan Swadaya masyarakat. Pendanaan program-program di Puskesmas Pematang Kandis Kec. Bangko Kab. Merangin menggunakan dana dari APBD dan BOK, sedangkan dana dari JKN digunakan untuk pendanaan alat kesehatan yang dibutuhkan. Alat dan bahan yang dimiliki Puskesmas Pematang Kandis Kec. Bangko Kab. Merangin adalah ruangan tertutup, meja ginekologi, lampu sorot 100 watt, cocor bebek (speculum vagina), kapas swab lidi kapas, asam asetat, air aqua, sarung tangan. Penggunaan alat dan bahan tidak ada kendala karena penggunaan alat yang mudah serta bahan yang digunakan adalah bahan yang mudah untuk didapatkan. Metode yang digunakan oleh Puskesmas Pematang Kandis Kec. Bangko Kab. Merangin untuk melakukan pelayanan IVA test adalah metode aktif dan pasif. Penyuluhan dilakukan oleh bidan dan dokter. Media yang digunakan untuk penyuluhan adalah leaflet, power point atau ringkasan materi. Penyuluhan dilakukan di posyandu dan di Puskesmas Pematang Kandis Kec. Bangko. Keaktifan petugas di Puskesmas Pematang Kandis Kec. Bangko Kab. Merangin dapat dilihat dari adanya petugas yang siaga untuk melakukan pelayanan IVA tes pada saat hari pelayanan yaitu hari Rabu dan Jumat. Petugas juga melakukan penyuluhan secara personal kepada pasien di poli KIA.

DAFTAR PUSTAKA

- Apiningrum, N. Farisa, D.A.I & Susanto, H. 2018. *Evaluasi Input Pada Program Pencegahan Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA di Kabupaten Karawang*. Midwife Journa, 3(2). Hal. 52-66
- Aulia, R.R. 2019. *Mengenal dan Mencegah Kanker Serviks*. Jakarta: Tempo Publishing
- Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau. 2019. Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2019 diunduh dari <http://dinkes.keriprov.go.id>.
- Purba, E. M., Nainggolan, A. W., Tarigan, I., & Barus, M. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Sambirejo Kabupaten Langkat Tahun 2022. *Excellent Midwifery Journal*, 6(1), 1-9.
- Februanti, S. 2019. *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Kanker Serviks*. Yogyakarta: Deepublish
- Kemnterian Kesehatan RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018* diunduh dari <http://www.kemkes.go.id>
- Kemnterian Kesehatan RI. 2016. *Deteksi Dini Kanker Serviks dengan IVA* diunduh dari <http://p2ptm.kemkes.go.id/artikel-sehat/deteksi-dini-kanker-serviks-dengan-iva>.
- Kemnterian Kesehatan RI. 2015. *Situasi Penyakit Kanker* diunduh dari <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/15090700004/situasi-penyakit-kanker.html>.
- Indrayani, T., Naziyah & Rahmawati. 2018. *Hubungan Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Minat Melakukan IVA Test Di Puskesmas Kecamatan Jatinegara*. JAKHKJ. Vo.4 No. 2. Hal. 1-7
- Martini, N. 2013. *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Wanita Pasangan usia Subur dengan Tindakan pemeriksaan PAP SMEAR di Puskesmas Sukawati II*. Tesis. Hal: 1-120, Pascasarjana, Universitas Udayana Denpasar, 2013
- Meilan, N., Maryanah & Follona, W. 2019. *Kesehatan Reproduksi Remaja Implementasi PKPR Dalam Teman Sebaya*. Malang: Wineka Media
- Nainggolan, A. W., Lumbanraja, S., & Sibero, J. T. (2021). Faktor yang Memengaruhi Skinning HIV/AIDS pada Ibu Hamil di Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 335-351.
- Nita, S. N. & Muliati, T. 2017. *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Ibu Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Talise*. CARING. Vol. 1 No. 2. Hal 69-83
- Permata, S.R & Abdiana. 2019. *Upaya Peningkatan Cakupan Pemeriksaan Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat (IVA) Di Dinas Kesehatan Kota Solok*. Jurnal Kesehatan Andalas. Vol 8. No. 3. Hal 635-640
- Rahayu, D. S. 2020. *Asuhan Ibu Dengan Kanker Serviks*. Salemba Medika : Jakarta
- Rhyerhiathy (2013). *Input, Proses Output Menurut Donabedian* diunduh dari <https://rhyerhiathy.wordpress.com/2012/12/25/inputprosesoutputmenurutdonabedia/>.
- Yuliwati, 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA Di Wilayah Puskesmas Prembun Kab. Kebumen Tahun 2012*. Skripsi, Hal: 1-107. FKM UI, Depok, 2012
- Yunari, R.I. 2017. *Pengaruh Sarana Prasarana dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien*. Coopetition. 7(2), hal 155-166